https://ejournal.seaninstitute.or.id/index.php/pkm
Multidisiplin Pengabdian Kepada Masyarakat, Volume 4, No 01, 2025
E-ISSN : 2829-3738

MODEL PENDAMPINGAN PASTORAL BERBASIS SINODALITAS UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI UMAT DAN PEMULIHAN HARAPAN KOMUNITAS GEREJANI DI WILAYAH KEPULAUAN BANGKA-BELITUNG

Antonius Moa[1], Radellegan Marinus F. Ginting[2]
Program Studi Ilmu Filsafat, Fakultas Filsafat, Universitas Katolik Santo Thomas, Indonesia

Abstrak

Sinodalitas menempatkan Gereja sebagai persekutuan umat Allah yang berjalan bersama dalam komunio, partisipasi, dan misi. Dalam konteks pelayanan imam di wilayah kepulauan, tantangan jarak, komunikasi, klerikalisme, keterbatasan partisipasi umat, dan melemahnya harapan komunitas membutuhkan model pendampingan pastoral yang dialogis dan kontekstual. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan memperkuat spiritualitas sinodal para imam Kevikepan Bangka-Belitung serta meningkatkan kesiapan mereka membangun partisipasi umat dan memulihkan harapan komunitas gerejani. Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk rekoleksi pada 11 Maret 2025 di Rumah Pembinaan Puri Sadhana, Bangka Tengah, dengan 34 peserta. Metode yang digunakan meliputi refleksi teologis, sharing pengalaman pastoral, dialog persaudaraan, latihan mendengarkan, perumusan komitmen, dan evaluasi kualitatif. Hasil kegiatan menunjukkan penguatan pemahaman tentang sinodalitas sebagai cara hidup Gereja, meningkatnya kesadaran akan pentingnya persaudaraan imam, kepemimpinan partisipatif, keterampilan mendengarkan, dan konsistensi tindak lanjut pastoral. Kegiatan juga menghasilkan komitmen untuk memperkuat forum dialog, mengoptimalkan komunitas basis gerejawi, serta menghadirkan pelayanan yang lebih peka kepada kelompok yang tertinggal. Dokumentasi administrasi dan sertifikat narasumber memperkuat validitas pelaksanaan kegiatan. Program ini menunjukkan bahwa rekoleksi yang mengintegrasikan doa, refleksi, dan dialog dapat menjadi model praktis untuk membangun budaya sinodal dan spiritualitas pengharapan dalam Gereja lokal.

Kata Kunci: sinodalitas; pendampingan pastoral; partisipasi umat; spiritualitas pengharapan; Bangka-Belitung.

Abstract

Synodality places the Church as a communion of God's people who walk together in communion, participation, and mission. In the context of priestly ministry in the archipelago, the challenges of distance, communication, clericalism, limited participation of the faithful, and weakened community expectations require a dialogical and contextual model of pastoral assistance. This Community Service activity aims to strengthen the synodal spirituality of the priests of the Bangka-Belitung Diocese and increase their readiness to build the participation of the people and restore the hopes of the ecclesiastical community. The activity was carried out in the form of a recollection on March 11, 2025 at the Puri Sadhana Coaching House, Central Bangka, with 34 participants. The methods used include theological reflection, pastoral experience sharing, fraternal dialogue, listening exercises, commitment formulation, and qualitative evaluation. The results of the activity showed a strengthening of understanding of synodality as a way of life of the Church, increased awareness of the importance of priestly fraternity, participatory leadership, listening skills, and consistency of pastoral follow-up. The activity also resulted in a commitment to strengthen dialogue forums, optimize the ecclesiastical base community, and provide more sensitive services to disadvantaged groups. Administrative documentation and resource person certificates strengthen the validity of the implementation of activities. The program shows that recollections that integrate prayer, reflection, and dialogue can be a practical model for building a synodal culture and spirituality of hope within the local Church.

Keywords: synodality; pastoral assistance; participation of the people; spirituality of hope; Bangka-Belitung.

Copyright © 2025 Multidisiplin Pengabdian Kepada Masyarakat All rights reserved is Licensed under a Creative Commons Attribution- NonCommercial 4.0 International License (CC BY-NC 4.0)

1. PENDAHULUAN

Gereja Katolik pada masa kini menegaskan sinodalitas sebagai cara hidup dan cara bertindak yang menempatkan seluruh umat beriman dalam perjalanan bersama. Sinodalitas bukan sekadar teknik pengambilan keputusan, tetapi ekspresi komunio yang menuntut keterlibatan, dialog, discernment, dan tanggung jawab bersama dalam misi Gereja (International

Theological Commission, 2018). Dalam konteks Gereja lokal, imam memiliki peran strategis untuk menghubungkan kepemimpinan sakramental dengan partisipasi umat. Tantangan muncul ketika pelayanan masih didominasi pola instruktif, komunikasi satu arah, atau klerikalisme yang membatasi ruang umat. Paus Fransiskus mengingatkan bahwa klerikalisme merusak relasi antara pelayan tertahbis dan umat serta menghambat tanggung jawab bersama (Francis, 2018).

Proses Sinode 2021–2024 memperkuat tiga dimensi utama, yaitu komunio, partisipasi, dan misi. Dokumen persiapan Sinode menempatkan mendengarkan sebagai tindakan dasar untuk mengenali karya Roh dalam pengalaman umat (General Secretariat of the Synod of Bishops, 2021a). Vademecum Sinode kemudian mendorong percakapan rohani, doa, dan discernment sebagai metode perjalanan bersama (General Secretariat of the Synod of Bishops, 2021b). Pendampingan pastoral berbasis sinodalitas sangat relevan untuk wilayah kepulauan Bangka-Belitung. Jarak geografis, keberagaman komunitas, keterbatasan sumber daya, dan dinamika sosial umat menuntut pola pelayanan yang lentur, dialogis, dan berbasis jejaring. Pelayanan yang hanya bergantung pada pusat paroki berisiko tidak menjangkau kelompok yang berada di pinggiran.

Spiritualitas pengharapan menjadi penting karena komunitas gerejani menghadapi kelelahan, konflik internal, keterbatasan partisipasi, dan ketidakpastian sosial. Synodality in Mission menegaskan bahwa Gereja dipanggil menjadi ruang perjumpaan yang menguatkan harapan dan memungkinkan setiap orang mengambil bagian dalam misi (Synod of Bishops, 2023). Kepemimpinan sinodal membutuhkan kemampuan mendengarkan. Mendengarkan pastoral bukan hanya menerima informasi, tetapi menghadirkan perhatian, empati, pengakuan martabat, dan kesediaan menimbang pengalaman orang lain. Paus Fransiskus menekankan pentingnya berjumpa, mendengarkan, dan melakukan discernment sebagai langkah konkret perjalanan sinodal (Francis, 2021).

Kematangan sosial-emosional berkontribusi terhadap kemampuan seseorang membangun relasi, mengelola perbedaan, dan bekerja sama. Kompetensi seperti empati, keterbukaan, pengendalian diri, dan ketekunan mendukung partisipasi komunitas yang sehat (OECD, 2021). Kebijaksanaan juga dibutuhkan agar pengambilan keputusan tidak didasarkan pada kepentingan pribadi atau respons sesaat. Penalaran bijaksana mencakup kesediaan melihat perspektif yang berbeda, mengakui keterbatasan, dan mengutamakan kebaikan bersama (Grossmann et al., 2019). Dokumen tahap kontinental Sinode mengajak Gereja memperluas ruang perjumpaan agar suara kelompok yang sering tidak terdengar dapat masuk dalam proses komunitas (General Secretariat of the Synod of Bishops, 2022). Dalam konteks Bangka-Belitung, prinsip ini menuntut perhatian kepada umat di wilayah terpencil, kelompok kecil, dan komunitas yang mengalami keterbatasan pastoral. Instrumentum Laboris 2023 menempatkan partisipasi, tanggung jawab bersama, dan pembaruan struktur sebagai bagian integral dari Gereja sinodal (General Secretariat of the Synod of Bishops, 2023). Dengan demikian, penguatan sinodalitas perlu diterjemahkan ke dalam forum dialog, kerja tim pastoral, penguatan KBG, dan sistem tindak lanjut.

Penelitian mengenai kepemimpinan spiritual menunjukkan bahwa makna, panggilan, dan nilai bersama dapat meningkatkan komitmen serta keterlibatan anggota komunitas (Benefiel et al., 2018). Dalam pelayanan gerejawi, spiritualitas tidak boleh dipisahkan dari kemampuan mengorganisasi partisipasi dan merawat relasi. Praktik partisipatif juga memerlukan rasa aman psikologis agar anggota komunitas berani menyampaikan pengalaman dan gagasan. Rasa aman tumbuh ketika pemimpin tidak mempermalukan, tidak menutup kritik, dan memberi ruang bagi dialog yang setara (Edmondson & Lei, 2018). Spiritualitas pengharapan berhubungan dengan ketahanan menghadapi kesulitan. Harapan membantu individu dan komunitas menetapkan arah, melihat kemungkinan, dan bertahan dalam proses perubahan (Gallagher et al., 2021). Pembinaan imam yang berkelanjutan perlu menyentuh dimensi manusiawi, spiritual, pastoral,

dan komunitarian. Rekoleksi menjadi ruang yang efektif ketika tidak hanya berisi ceramah, tetapi juga doa, sharing, refleksi, dan perumusan komitmen konkret (Congregation for the Clergy, 2019).

Berdasarkan kebutuhan tersebut, kegiatan ini dirancang untuk memperkuat pemahaman sinodalitas, persaudaraan imam, kemampuan mendengarkan, kepemimpinan partisipatif, dan spiritualitas pengharapan. Fokus kegiatan diarahkan pada perubahan cara melayani, bukan hanya penambahan pengetahuan.

2. METODE PELAKSANAAN

Lokasi, Waktu, dan Peserta

Kegiatan dilaksanakan pada Selasa, 11 Maret 2025 di Rumah Pembinaan Puri Sadhana "Beato Damian", Jalan Koba Km 13,5, Kelurahan Air Mesu, Kecamatan Pangkalan Baru, Bangka Tengah. Peserta berjumlah 34 imam Kevikepan Bangka-Belitung berdasarkan daftar hadir bertanda tangan. Narasumber kegiatan adalah Antonius Moa, Lic. S.Th. berdasarkan Surat Tugas Nomor 213/FF/C-05/2025.

Pendekatan dan Metode

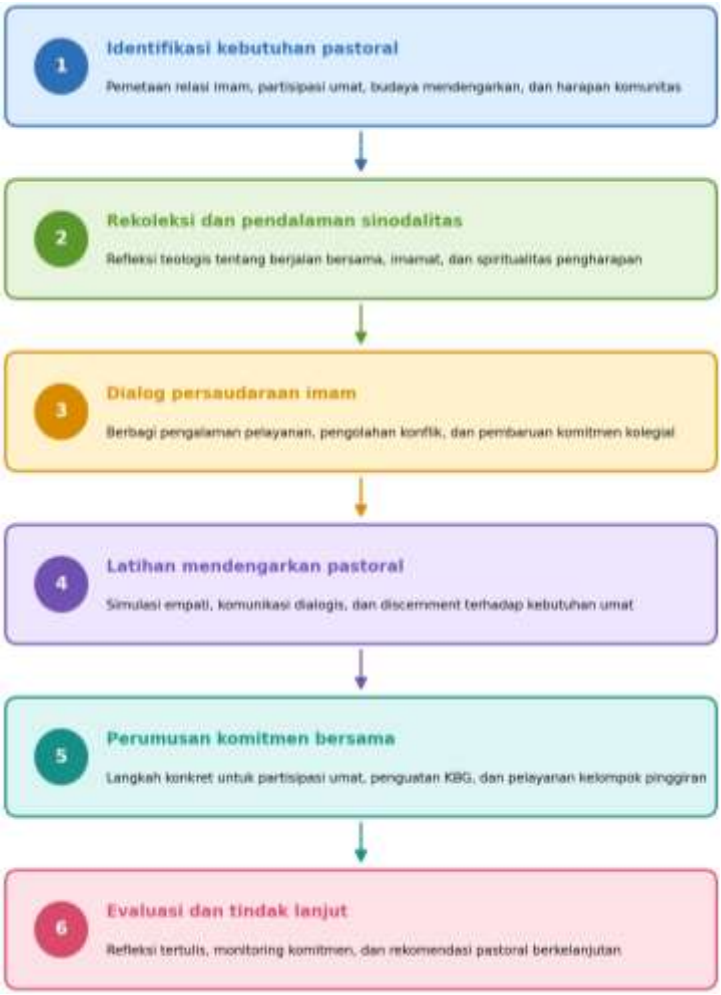
Program menggunakan pendekatan edukatif, reflektif-spiritual, partisipatif, dan transformatif. Kombinasi metode digunakan untuk menghubungkan pemahaman sinodalitas dengan pengalaman pastoral nyata. Rincian metode disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Metode Pelaksanaan Kegiatan

No.	Metode	Uraian
1	Refleksi teologis	Pendalaman Gereja sinodal, imamat, komunio, partisipasi, misi, dan pengharapan.
2	Rekoleksi dan doa	Pengolahan pengalaman pelayanan dalam suasana hening, doa, dan permenungan.
3	Sharing persaudaraan	Pertukaran pengalaman antar imam mengenai relasi, konflik, kelelahan, dan harapan pelayanan.
4	Dialog kelompok	Identifikasi masalah pastoral dan penyusunan solusi secara partisipatif.
5	Latihan mendengarkan	Praktik empati, parafrasa, pertanyaan terbuka, dan respons nondefensif.
6	Perumusan komitmen	Penyusunan langkah tindak lanjut untuk paroki, KBG, dan persaudaraan imam.
7	Evaluasi kualitatif	Refleksi tertulis, observasi keterlibatan, dan umpan balik peserta.

Tahapan Pelaksanaan

Tahapan kegiatan dirancang mulai dari identifikasi kebutuhan hingga evaluasi dan tindak lanjut. Alur pelaksanaan ditampilkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur Pendampingan Pastoral Berbasis Sinodalitas

Alur tersebut memperlihatkan bahwa kegiatan tidak berhenti pada refleksi individual, tetapi bergerak menuju dialog, latihan keterampilan, komitmen, dan tindak lanjut pastoral.

3. HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Rekoleksi

Kegiatan berlangsung dalam suasana rekolektif dan persaudaraan. Materi utama mengajak peserta membaca kembali identitas imam sebagai pelayan komunio yang berjalan bersama umat. Peserta mendalami keterkaitan antara kehidupan doa, persaudaraan imamat, kepemimpinan pastoral, dan keberanian membuka ruang partisipasi umat.

Dalam sesi sharing, peserta mengungkapkan tantangan berupa jarak pelayanan, keterbatasan komunikasi, kelelahan, konflik yang belum selesai, dan sulitnya menjaga tindak lanjut keputusan bersama. Diskusi kemudian diarahkan pada penguatan budaya mendengarkan, kerja tim, forum dialog, dan pendampingan kelompok kecil.

Latihan mendengarkan membantu peserta membedakan respons yang cepat memberi nasihat dari respons yang sungguh menerima pengalaman umat. Peserta berlatih menggunakan pertanyaan terbuka, parafrasa, dan konfirmasi kebutuhan sebelum menawarkan solusi.

Dokumentasi dan Verifikasi Pelaksanaan

Keabsahan pelaksanaan kegiatan diperkuat oleh tiga dokumen utama, yaitu Surat Tugas, daftar hadir, dan sertifikat narasumber. Ringkasan dokumen disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan PKM

No.	Dokumen	Fungsi Verifikasi	Dokumentasi
1	Surat Tugas	Menugaskan Antonius Moa, Lic. S.Th. sebagai narasumber pada 11 Maret 2025.	
2	Daftar Hadir	Mencatat nama dan tanda tangan imam peserta Rekoleksi Kevikepan Bangka-Belitung.	
3	Sertifikat	Mengukuhkan Antonius Moa, Lic. S.Th. sebagai narasumber kegiatan.	

Berdasarkan dokumentasi pada Tabel 2, seluruh rangkaian kegiatan PKM terlaksana sesuai dengan perencanaan, mulai dari pembukaan, penyampaian materi, diskusi interaktif, hingga penutupan kegiatan. Dokumentasi tersebut menunjukkan keterlibatan aktif peserta selama proses pembinaan, baik dalam sesi pemaparan materi maupun diskusi dan refleksi bersama. Selain itu, dokumentasi administrasi berupa surat tugas, daftar hadir, sertifikat menjadi bukti bahwa kegiatan telah dilaksanakan secara sistematis dan sesuai dengan tujuan pengabdian kepada masyarakat.

Capaian Program

Berdasarkan observasi, sharing, refleksi, dan komitmen peserta, capaian program dirangkum pada Tabel 3.

Tabel 3. Capaian Kegiatan Rekoleksi

Aspek Capaian	Hasil Kualitatif
Pemahaman sinodalitas	Peserta memahami sinodalitas sebagai cara hidup Gereja, bukan sekadar program.

Aspek Capaian	Hasil Kualitatif
Persaudaraan imam	Muncul komitmen memperbaiki komunikasi, keterbukaan, dan penyelesaian konflik.
Mendengarkan pastoral	Peserta mengenali pentingnya empati dan keterampilan menerima pengalaman umat.
Kepemimpinan partisipatif	Peserta didorong melibatkan DPP, KBG, dan kelompok kategorial dalam discernment.
Spiritualitas pengharapan	Rekoleksi memperkuat kesadaran menjadi tanda harapan bagi umat yang tertinggal.
Tindak lanjut	Dirumuskan kebutuhan forum dialog, evaluasi berkala, dan penguatan komunitas basis.

Pembahasan

Kegiatan menunjukkan bahwa sinodalitas lebih mudah dipahami ketika dikaitkan dengan pengalaman pelayanan konkret. Refleksi teologis memberi kerangka, sedangkan sharing membantu peserta mengenali jarak antara prinsip Gereja sinodal dan praktik sehari-hari (International Theological Commission, 2018).

Persaudaraan imam menjadi fondasi penting karena kepemimpinan sinodal sulit berkembang apabila relasi antar pelayan dipenuhi kecurigaan atau komunikasi yang tertutup. Budaya aman untuk berbicara mendorong keterbukaan, pembelajaran, dan kerja sama (Edmondson & Lei, 2018).

Latihan mendengarkan menegaskan bahwa partisipasi umat dimulai dari kesediaan pemimpin untuk menerima pengalaman. Dokumen persiapan Sinode menempatkan mendengarkan sebagai langkah awal discernment komunitas (General Secretariat of the Synod of Bishops, 2021a).

Komitmen memperkuat KBG dan forum dialog sejalan dengan Instrumentum Laboris yang menghubungkan partisipasi dengan pembaruan struktur dan tanggung jawab bersama (General Secretariat of the Synod of Bishops, 2023). Spiritualitas pengharapan membantu imam memandang tantangan bukan hanya sebagai beban, tetapi sebagai ruang karya Allah. Harapan berkontribusi pada ketahanan, orientasi tujuan, dan kemampuan mempertahankan komitmen dalam situasi sulit (Gallagher et al., 2021).

Kegiatan ini memiliki keterbatasan karena tidak menggunakan instrumen pre-test dan post-test yang terdokumentasi. Oleh sebab itu, hasil disajikan secara kualitatif berdasarkan partisipasi, refleksi, dokumen, dan rumusan komitmen. Evaluasi lanjutan diperlukan untuk menilai perubahan praktik pastoral setelah rekoleksi.

4. KESIMPULAN

Rekoleksi Sinodalitas Imam dalam Ziarah Pengharapan menjadi sarana penguatan spiritualitas, persaudaraan, dan kapasitas pastoral imam Kevikepan Bangka-Belitung. Kegiatan membantu peserta memahami sinodalitas sebagai budaya berjalan bersama yang menuntut doa, mendengarkan, dialog, partisipasi, dan tanggung jawab bersama.

Capaian utama mencakup penguatan kesadaran akan persaudaraan imam, keterampilan mendengarkan, kepemimpinan partisipatif, perhatian kepada umat yang tertinggal, dan kebutuhan tindak lanjut melalui forum dialog serta penguatan komunitas basis. Keberlanjutan program memerlukan monitoring komitmen, evaluasi berkala, dan pendampingan kontekstual di paroki-paroki wilayah kepulauan.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Universitas Katolik Santo Thomas, Fakultas Filsafat, Kevikepan Bangka-Belitung, Rumah Pembinaan Puri Sadhana, para imam peserta rekoleksi, serta seluruh pihak yang mendukung koordinasi, administrasi, fasilitas, dan pelaksanaan kegiatan.

6. DAFTAR PUSTAKA

Benefiel, M., Fry, L. W., & Geigle, D. (2018). Spirituality and religion in the workplace: History, theory, and research. Psychology of Religion and Spirituality, 10(3), 175–187.

Congregation for the Clergy. (2019). The gift of the priestly vocation: Ratio fundamentalis institutionis sacerdotalis. Libreria Editrice Vaticana.

Edmondson, A. C., & Lei, Z. (2018). Psychological safety: The history, renaissance, and future of an interpersonal construct. Annual Review of Organizational Psychology and Organizational Behavior, 5, 23–43.

Francis. (2018). Letter to the People of God. Libreria Editrice Vaticana.

Francis. (2021). Address for the opening of the synodal path. Libreria Editrice Vaticana.

Gallagher, M. W., Lopez, S. J., & Pressman, S. D. (2021). Optimism is universal: Exploring the presence and benefits of optimism in a representative sample of the world. Journal of Personality, 89(3), 473–488.

General Secretariat of the Synod of Bishops. (2021a). For a synodal Church: Communion, participation, and mission—Preparatory document. Vatican.

General Secretariat of the Synod of Bishops. (2021b). Vademecum for the Synod on Synodality. Vatican.

General Secretariat of the Synod of Bishops. (2022). Enlarge the space of your tent: Working document for the continental stage. Vatican.

General Secretariat of the Synod of Bishops. (2023). Instrumentum laboris for the first session of the XVI Ordinary General Assembly of the Synod of Bishops. Vatican.

Grossmann, I., Weststrate, N. M., Ardelt, M., Brienza, J. P., Dong, M., Ferrari, M., Fournier, M. A., Hu, C. S., Nusbaum, H. C., & Vervaeke, J. (2019). The science of wisdom in a polarized world. Psychological Inquiry, 30(2), 66–81.

International Theological Commission. (2018). Synodality in the life and mission of the Church. Libreria Editrice Vaticana.

Organisation for Economic Co-operation and Development. (2021). Beyond academic learning: First results from the survey of social and emotional skills. OECD Publishing.

Synod of Bishops. (2023). A synodal Church in mission: Synthesis report of the first session of the XVI Ordinary General Assembly. Vatican.

Zech, C. E., Gautier, M. L., Gray, M. M., Wiggins, J. L., & Gaunt, T. P. (2022). Catholic parishes of the 21st century. Oxford University Press.